

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. *Booklet*

###### a. Pengertian *Booklet*

*Booklet* ialah suatu media cetak guna menyampaikan suatu pesan yang berisi tulisan maupun gambar serta disajikan dalam bentuk buku kecil maupun besar<sup>1</sup>. Pengertian lain menyebutkan bahwa *booklet* adalah buku kecil dengan setidaknya lima halaman dan tidak lebih dari empat puluh delapan halaman, tidak termasuk sampulnya, yang dapat berfungsi sebagai alat, sarana, atau sumber pendukung untuk suatu konten.<sup>2</sup> *Booklet* memiliki tampilan yang sederhana dengan gambar dan ilustrasi yang berwarna sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Selain itu, *booklet* dapat digunakan kapan saja dan di mana saja sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi.

*Booklet* merupakan pembaruan media pembelajaran yang berbentuk cetak. Media ini berisi subjek dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan serbaguna. Unik karena bentuknya yang kecil dengan desain warna-warni akan menambah daya tarik bagi penggunaannya. Fleksibel karena bentuknya yang kecil (lebih kecil dari buku pada umumnya) sehingga mudah digunakan dan dibawa kemana-mana<sup>3</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat didefinisikan bahwa *booklet* merupakan suatu media pembelajaran cetak yang terdiri dari tulisan, ilustrasi dan gambar yang

---

<sup>1</sup> Heri D. J. Maulana, *Promosi Kesehatan* (Jakarta: EGC, 2009).

<sup>2</sup> Sari Sri Sukmawati et al., "Pengembangan Bahan Ajar *Booklet* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Momentum Untuk Siswa Kelas X Semester 2 SMAN 4 Yogyakarta" 25 (2018): 53–60.

<sup>3</sup> Nilna Nur Azizah, Fathul Niam, and Aang Yudho Prastowo, "Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Pada Materi Benda Di Sekitar Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Wonorejo 02 Kabupaten Blitar" 2 (2022): 60–69.

menarik dengan bentuk yang lebih simpel sehingga dapat dengan mudah digunakan dan dibawa ke mana-mana.

b. Unsur-unsur *Booklet*

Penyusunan *booklet* memiliki unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Sampul dan isi *booklet*. Bagian depan buku tersusun dari bahan kertas yang lebih tebal daripada bagian dalam buku, fungsi sampul adalah untuk melindungi benda-benda di dalam buku. Sampul depan dan sampul belakang termasuk dalam sampul buku. Jika buku tersebut lebih dari 100 halaman, maka dijilid dengan lem atau benang jahit; jika kurang dari 100 halaman, sampul belakang tidak diperlukan. Sampul buku dirancang sedemikian rupa sehingga terlihat lebih baik, seperti menggunakan nama tema dan memberikan gambaran yang sesuai dengan isi *booklet*.
- 2) Halaman judul utama, daftar isi, halaman kosong dan kata pengantar semuanya ada di bagian depan (*preliminaries*). Di bagian depan buku pelajaran, setiap nomor halaman ditulis dengan angka romawi kecil.
- 3) Materi pelajaran tertuang dalam bagian teks yang meliputi titel bab dan subjudul. Setiap bagian dan unti baru ada di halaman berikutnya, dan setiap halaman dimulai dengan nomor 1.
- 4) Bibliografi, glosarium, dan indeks semuanya disertakan di bagian belakang buku, tetapi glosarium dan indeks hanya diperlukan jika buku tersebut menggunakan banyak istilah atau frasa dengan makna unik dan sering digunakan.<sup>4</sup>

c. Penyusunan *Booklet*

Penyusunan teks berbasis cetak, terdapat enam elemen yang perlu diperhatikan, yaitu konsistensi,

---

<sup>4</sup> Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan ruang kosong.<sup>5</sup>

1) Konsistensi

Format, jenis huruf dan spasi harus konsisten, jika jarak spasi terlalu berdekatan akan membuat tulisan kurang jelas pada jarak tertentu. Pemformatan dan spasi yang konsisten akan membuat *booklet* rapi dan menarik.

2) Format

Format tampilan pada *booklet* menggunakan jenis huruf yang memiliki kesan *eye catchy* serta memuat gambar yang menarik di setiap halaman.

3) Formatif

*Booklet* disusun secara runtut yaitu dengan membuat materi yang terorganisasi sehingga materi saling berkaitan dari awal hingga akhir dan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

4) Daya tarik

*Booklet* kesehatan reproduksi ini dirancang menarik seperti menambahkan ilustrasi yang sesuai dengan isi materi serta menggunakan warna tema yang berbeda di setiap halaman sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

5) Ukuran huruf

Jenis huruf yang digunakan dalam *booklet* yaitu *Fresh Fruit*, *Jua*, dan *Balsamiq Sans* yang memberikan kesan menarik dan tidak kaku.

6) Ruang (spasi) kosong

Maksudnya adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk beristirahat pada suatu titik tertentu dengan menyediakan ruang kosong yang tidak berisi teks atau gambar. Ruang kosong dapat ditemukan di sekitar judul, di pinggir, atau di awal paragraf. Pemberian ruang kosong dapat dilakukan dengan memperbesar atau mengurangi jarak antar paragraf serta jarak antara baris satu dengan yang lain

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Permai, 2009).

untuk menambah daya tarik tampilan dan keterbacaan.

Materi atau isi, penyajian materi atau isi, kaidah bahasa atau ilustrasi yang digunakan, dan aspek kegrafikan merupakan tiga aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan media *booklet*.<sup>6</sup>

#### 1) Aspek materi/isi *booklet*

Materi atau isi *booklet* harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang mendasari pembuatannya. Hal ini karena materi yang tercantum diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains, serta meningkatkan kemampuan penalaran pembaca. Saat membuat *booklet*, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. *Relevance*, *booklet* yang relevan berisi informasi yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang berlaku dan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan.
- b. *Adequate* atau kecukupan, kecukupan mengandung arti bahwa *booklet* berisi konten yang memuaskan untuk mencapai kemampuan normal.
- c. *Accuracy*, artinya informasi dalam *booklet* akurat, terkini, dan bermanfaat bagi kehidupan. Ini juga berarti bahwa cara informasi dikemas sejalan dengan sifat pengetahuan.
- d. *Proportionality*, artinya isi *booklet* dideskripsikan secara seimbang antara kelengkapan, kedalaman, dan isi utama dan pendukung.

#### 2) Aspek penyajian

Berdasarkan pertimbangan pembaca terhadap waktu, ruang, dan jarak, *booklet* yang baik dapat membimbing kerangka berpikir pembaca dengan menyajikan materi secara logis dan sistematis. Tata letak isi dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dan tata letak isi juga dapat

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman Dan Pengembangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).

dilengkapi dengan ilustrasi yang dapat menumbuhkan kreativitas. Tata letak *booklet* mudah dipahami dan akrab bagi pembaca.

3) Aspek bahasa dan keterbacaan

Penulis harus menggunakan bahasa dan ilustrasi yang sesuai dengan perkembangan kognitif pembaca, menggunakan ilustrasi yang jelas, dan mencantumkan deskripsi. Pemilihan bahasa yang mudah dipahami dan penambahan ilustrasi menambah pemahaman peserta didik terhadap ilustrasi dan bahasa yang digunakan. Menggunakan bahasa yang benar, seperti menggunakan kata dan frasa dengan benar, menggunakan kalimat yang benar, dan menulis paragraf yang tertata rapi dan ringkas.

4) Aspek grafika

*Booklet* berisi grafik yang berkaitan dengan bentuk fisiknya, seperti: cetakan, ukuran *booklet*, jenis kertas, warna dan ukuran font ilustrasi, akurasi penggunaan gambar, foto, atau ilustrasi dari segi ukuran, bentuk, dan warna, serta penggunaan ilustrasi fungsional. Penyajian grafik yang baik dapat membuat peserta didik menikmati isi *booklet*.

## 2. Kesehatan Reproduksi

### a. Kesehatan Reproduksi Remaja

WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan remaja sebagai periode perkembangan antara pubertas, atau transisi biologis dari masa anak-anak menuju dewasa dan terjadi di usia 10 hingga 20 tahun. Usia 10 hingga 14 masing-masing dianggap sebagai awal dan akhir masa remaja. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menetapkan usia legal untuk remaja adalah 14 hingga 24 tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan rentang usia remaja Indonesia antara 14 hingga 24 tahun.<sup>7</sup>

Perkembangan dan pertumbuhan psikologis dan biologis yang terjadi pada masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Perubahan

---

<sup>7</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

sikap, perasaan, keinginan, dan emosi yang labil atau tidak menentu merupakan ciri perkembangan secara psikologis sedangkan secara biologis ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan seks primer dan seks sekunder.<sup>8</sup> Remaja mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan pesat secara fisik, psikologis dan intelektual.<sup>9</sup> Masa remaja terjadi perkembangan fisik yang pesat disertai dengan banyak perubahan diantaranya perkembangan organ reproduksi (organ seksual) hingga mencapai kedewasaan yang dapat diketahui dengan kemampuan melakukan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada perkembangan tersebut diikuti dengan tanda-tanda sebagai berikut:

1) Ciri-ciri seksual primer

Semua organ reproduksi perempuan berkembang selama masa pubertas. Namun, tingkat kecepatan antara satu organ dengan organ lainnya berbeda-beda. Berat rahim anak berusia 11 atau 12 tahun adalah sekitar 5,3 gram, pada usia 16 tahun berat rata-rata adalah 3 gram. Datangnya haid merupakan tanda pematangan organ reproduksi wanita. Ini merupakan awal dari serangkaian siklus aliran darah, lendir, dan jaringan dari rahim, yang terjadi kira-kira setiap 28 hari. Hal ini berlanjut sampai menopause yang dapat terjadi pada usia lima puluhan.<sup>10</sup> Sedangkan tanda seks primer pada remaja laki-laki ditandai dengan mimpi basah.<sup>11</sup>

2) Ciri-ciri seksual sekunder

Tanda-tanda seksual sekunder pada remaja perempuan termasuk pembesaran pinggul,

---

<sup>8</sup> Khoiril Bariyyah Hidayati and M Farid, "Konsep Diri, Adversity Quotient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja" 5, no. 02 (2016): 137-44.

<sup>9</sup> Nia Reviani et al., *Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Yang Komprehensif*, ed. Margaretha Sitanggang, Elok Cahyani Budiyanto, and Grace Monica Halim (Jakarta, 2013).

<sup>10</sup> Widyastuti Yani, Anita Rahmawati, and Yuliasti Eka Purnamaningrum, *Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Fitramaya, 2009).

<sup>11</sup> Nuzliati Tahir Djama, "Kesehatan Reproduksi Remaja," *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate* 10, no. 1 (2017): 30, <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>.

pertumbuhan rahim dan vagina, pertumbuhan rambut di sekitar kemaluan dan ketiak dan payudara yang melebar. Sementara pada anak laki-laki, jakun tumbuh, ereksi dan ejakulasi terjadi, penis dan testis makin besar, dada makin lebar, suara makin lantang, badan semakin kekar, serta tumbuh kumis dan cambang.<sup>12</sup>

Remaja mengalami perubahan psikologis dan emosional selain perubahan fisik. Remaja menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai petualangan dan tantangan, serta kemauan untuk mengambil risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensinya. Akibatnya, remaja menghadapi berbagai masalah, salah satunya masalah dengan kesehatan reproduksinya.<sup>13</sup>

Kesehatan reproduksi, sebagaimana didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi tetapi juga mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh. Menurut *International Conference on Population and Development* (ICPD) tahun 1999 di Kairo, layanan kesehatan reproduksi meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan pengobatan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi terkait aborsi, pencegahan dan pengobatan kemandulan, kesehatan reproduksi lansia, deteksi dini kanker kelamin, dan masalah kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan, dan sebagainya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Nuzliati Tahir Djama, "Kesehatan Reproduksi Remaja," *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate* 10, no. 1 (2017): 30, <https://doi.org/10.32763/juke.v10i1.15>

<sup>13</sup>Reviani et al., *Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Dan Seksualitas Yang Komprehensif*.

<sup>14</sup>Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja," accessed September 14, 2022,

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera mental, fisik, dan sosial yang utuh di semua bidang yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Tidak hanya bebas dari penyakit dan kecacatan; juga terbentuk atas dasar perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan lahir batin yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, keseimbangan yang harmonis antara anggota keluarga serta masyarakat dan lingkungan.<sup>15</sup>

Selain membahas struktur biologis perempuan dan laki-laki, kesehatan reproduksi juga membahas pengetahuan tentang sistem dan fungsi reproduksi, masa reproduksi yang sehat, penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS, serta mitos dan fakta seksualitas.<sup>16</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan reproduksi yang benar mencakup pengajaran tentang seksualitas manusia, proses reproduksi, perkembangan sosial manusia, perilaku seksual, perkawinan, hubungan seksual, dan aspek kesehatan dan psikososial seksualitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kesehatan reproduksi remaja dapat didefinisikan sebagai keadaan sehat secara fisik yang berkaitan dengan fungsi dan proses sistem reproduksi serta kesejahteraan secara mental dan sosial bagi remaja usia 14-24 tahun.

#### b. Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi meliputi keseluruhan hidup seseorang, dari konsepsi hingga kematian (*life cycle approach*), yang memungkinkan tercapainya tujuan yang tepat dan komponen layanan yang konsisten secara terpadu dan bermutu tinggi dengan tetap memperhatikan hak reproduksi setiap orang dan mengandalkan program-program yang ada saat ini. Pembahasan mengenai ruang

---

<https://www.kemkes.go.id/article/view/15090200001/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>.

<sup>15</sup> BKKBN, *Reproduksi Sehat Untuk Keluarga* (Jakarta: BKKBN, 1996).

<sup>16</sup> Ida Bagus Gde Manuaba, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita* (Jakarta: Arcan, 1999).



lingkup kesehatan reproduksi meliputi konsepsi, bayi dan anak, remaja, usia subur dan usia lanjut.<sup>17</sup>

1) Konsepsi

Ruang lingkup kesehatan reproduksi secara konsepsi meliputi adanya perlakuan sama antara janin laki-laki dan perempuan, pelayanan ANC (antenatal care), nifas, persalinan, dan BBL (bayi baru lahir) yang aman.

2) Bayi dan anak

Imunisasi, Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM), pencegahan dan penanganan kekerasan anak, pendidikan, dan kesempatan untuk memperoleh kesempatan pendidikan yang sama bagi anak laki-laki dan perempuan semuanya termasuk dalam ruang lingkup bayi dan anak pada kesehatan reproduksi.

3) Remaja

Kesehatan reproduksi remaja meliputi pemberian makanan sehat kepada remaja, pemberian pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan kekerasan sosial dan penyalahgunaan narkoba, mendorong pernikahan pada usia yang legal, meningkatkan pendidikan dan keterampilan, meningkatkan harga diri, dan memperkuat pertahanan diri terhadap godaan dan ancaman.

4) Usia subur

Mencegah PMS (Penyakit Menular Seksual) atau HIV/AIDS, menyediakan layanan reproduksi berkualitas, mencegah masalah aborsi, deteksi dini kanker payudara dan serviks, serta menangani kemandulan adalah bagian dari cakupan kesehatan reproduksi pada usia subur. Aspek lain yang termasuk dalam lingkup ini adalah menjaga kehamilan dan membantu persalinan yang aman, mencegah kecacatan dan kematian pada ibu dan bayi,

---

<sup>17</sup> Ida Prijatni and Sri Rahayu, *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana* (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016).

menggunakan kontrasepsi untuk mengatur jarak kelahiran dan jumlah kehamilan, dan sebagainya.

#### 5) Usia lanjut

Menopause/andropause, kemungkinan penyakit degeneratif utama seperti miopia, gangguan metabolisme, gangguan morbiditas, dan osteoporosis, serta deteksi dini kanker rahim dan prostat adalah bagian dari cakupan kesehatan reproduksi pada lansia atau usia lanjut.

Secara lebih luas, kesehatan reproduksi mencakup topik-topik berikut: perilaku seksual dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah, aborsi yang tidak aman, dan tertular penyakit menular (PMS), termasuk HIV/AIDS, jika pengetahuannya kurang. Masalah kesehatan reproduksi remaja, khususnya ketika seorang gadis mengalami menstruasi atau *menarche* pertama kali, ketika dia mungkin berisiko terkena anemia.

Persalinan prematur, yang pada akhirnya menimbulkan risiko bagi kesehatan ibu hamil dan janinnya, dapat terjadi ketika remaja mencapai usia dewasa dan menikah dan menemukan bahwa mereka kurang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mempertahankan kehamilannya.

Hak seseorang atas kehidupan seksual yang aman tersirat dari kesehatan reproduksi. Seseorang berhak untuk tidak mengalami pemaksaan dan tidak memiliki kemungkinan tertular infeksi menular seksual yang dapat mempengaruhi cara kerja organ reproduksi. Hubungan seksual dilakukan sesuai dengan etika dan budaya yang berlaku dan dengan saling pengertian.

#### c. Pergaulan Remaja

Adanya fakta bahwa remaja lebih sering berkumpul bersama teman daripada dengan keluarga, pergaulan memberi remaja dukungan sosial saat mereka beralih dari masa kanak-kanak ke dewasa. Hubungan antara dua individu yang menghabiskan banyak waktu bersama dan

berbicara satu sama lain sepanjang waktu dikenal sebagai pergaulan.<sup>18</sup>

Pergaulan remaja dapat menjadi sumber dukungan dan pembeda sosial.<sup>19</sup> Tidak mengherankan jika pergaulan didefinisikan sebagai salah satu hubungan sosial yang merupakan sumber dukungan sosial individu yang signifikan.<sup>20</sup>

Jika hubungan yang berkualitas terjalin, pergaulan dapat menguntungkan remaja. Kebersamaan, konflik minimal, gotong royong, terciptanya rasa aman, dan rasa keterikatan adalah ciri-ciri pergaulan yang berkualitas.<sup>21</sup> Remaja akan mengalami keakraban, dukungan, dan kesetiaan yang datang dari sahabat mereka jika mereka mampu membentuk hubungan yang langgeng.<sup>22</sup>

### 3. Integrasi Nilai Keislaman

#### a. Pengertian Integrasi Nilai Keislaman

Integrasi nilai dalam pembelajaran/pendidikan adalah proses orientasi melalui model pendidikan terhadap penanaman nilai-nilai kehidupan termasuk nilai-nilai budaya, agama, moral dan estetika dalam rangka membentuk pada siswa kebijaksanaan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan peningkatan kepribadian, memiliki sifat-sifat luhur, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat dan negara.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup> Robert A. Baron and Nyla R. Branscombe, *Social Psychology*, 13th ed. (Boston: Pearson Education, 2012).

<sup>19</sup> John W. Santrock, *A Tropical Approach to Life Span Development*, 6th ed. (Singapore: McGraw-Hill, 2012).

<sup>20</sup> M Zurko, "Friendship During Adolescence: The Necessity for Qualitative Research of Close Relationships," *Polish Journal of Applied Psychology* 9, no. 1 (2011): 21–38.

<sup>21</sup> W. M Bukowski, B. Hoza, and M. Bolvin, "Measuring Friendship Quality During Pre- and Early Adolescence: The Development and Psychometric Properties of the Friendship Qualities Scale," *Journal of Social and Personal Relationships* 11, no. 3 (1994): 471–84.

<sup>22</sup> T. J. Berndt, "Friendship Quality and Social Development," *Current Directions in Psychological Science* 11, no. 1 (2002): 7–10.

<sup>23</sup> Endang Sumantri, *Pendidikan Nilai Kontemporer* (Bandung: Program Studi PU UPI, 2007).

Integrasi nilai-nilai keislaman bermakna melaksanakan pembelajaran dengan memperkenalkan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran, baik berupa materi maupun contoh soal. Selain itu, nuansa islami akan terlihat pada metode pembelajaran yang dilakukan.<sup>24</sup>

Pembelajaran di sekolah masih kurang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, baik dalam model pembelajaran, metode maupun pendekatannya, penting untuk memaknai kembali semua mata pelajaran sekolah dengan nilai-nilai Islam. Siswa dapat didorong untuk dapat secara efektif memecahkan masalah dan berkomunikasi tanpa bantuan orang lain, seperti ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, “*li utammima makârim al-akhlâk*” yang mengutamakan akhlak bagi umatnya.<sup>25</sup>

b. Integrasi Kesehatan Reproduksi dengan Nilai Keislaman

Sebelumnya telah dipaparkan kesehatan reproduksi berdasarkan ilmu kesehatan dan kedokteran, dimulai dari definisinya dan diperluas untuk mencakup kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Namun, Al-Qur'an telah membahas kesehatan reproduksi selama 14 abad, meski tidak memberikan penjelasan yang komprehensif; sebaliknya, Al-Qur'an menjelaskannya dengan cara yang ringkas dan mudah dipahami.

Adapun beberapa integrasi nilai-nilai keislaman dalam kesehatan reproduksi meliputi:

1) Pubertas

Dari sudut pandang biologis, istilah "pubertas" mengacu pada periode dari "usia baligh", juga dikenal sebagai kematangan biologis, hingga pembentukan tulang yang sempurna, yang biasa disebut sebagai

---

<sup>24</sup> Salafudin, “Pembelajaran Matematika Yang Bermuatan Nilai Islam,” *Jurnal Penelitian STAIN Pekalongan* 12, no. 2 (2015): 227–28.

<sup>25</sup> Muspiroh, “Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (Perspektif Pendidikan Islam).”

"fase baligh". Biasanya terjadi antara usia 12-15 tahun.<sup>26</sup>

Syekh Ibnu ‘Utsaimin *rahimahullah* dalam kitabnya *As-Syarhu Al-Mumti* mengatakan:

“Pubertas terwujud dengan adanya salah satu dari 3 hal. Bagi anak laki-laki, yaitu: (1) genap 15 tahun, (2) tumbuhnya bulu kemaluan, dan (3) keluarnya mani dengan rasa nikmat, baik itu dalam kondisi sadar maupun ketika bermimpi. Jika seseorang mendapati salah satu dari ketiga hal tersebut, maka ia telah dikatakan puber (balig). Adapun perempuan (selain ketiga hal tersebut) terdapat satu tambahan, yaitu haid. Jikalau seorang wanita mengalami haid, walaupun umurnya baru 10 tahun, maka ia telah dikatakan puber.”<sup>27</sup>

Menurut ulama Hanafiyyah, balig bagi laki-laki itu bisa dicapai dengan (1) keluar mani, baik dalam keadaan tidur (*ihtilam*) ataupun terjaga, karena bersetubuh atau bukan dan (2) menghamili. Tetapi kemudian dua kriteria ini, itu harus diikuti oleh satu kriteria lainnya yaitu ia harus berusia minimal 12 tahun. Sedangkan kriteria untuk perempuan adalah (1) haid dan (2) hamil dengan Ketentuan lainnya, mereka harus berusia minimal 9 tahun, dan seandainya karena sesuatu hal, kriteria-kriteria ini tidak muncul maka imam Abu Hanifah (w.150 H) mengatakan bahwa batasan usia yang dipakai adalah bagi laki-laki usia 18 tahun dan bagi perempuan usia 17 tahun.<sup>28</sup>

Ulama Malikiyah mengatakan bahwa kriteria balig itu ada tujuh macam. Lima bagi laki-laki dan

<sup>26</sup> Cut Nya Dhin, “Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14, no. 1 (2013): 102–27.

<sup>27</sup> Syaikh Utsaimin, الإمداد بتيسير شرح الزاد شرح على زاد المستقنع : بتحليل ألفاظه / العلامة شرف الدين موسى بن أحمد الحجاوي وتقريب معانيه / (Riyadh: Ar Riasah Al Ammah lil buhuts Al Ilmiah Wal Ifta Al Idarah Al Amah Al Murajaah, 2012).

<sup>28</sup> Ibn Abidin, *Hashiyah Rad Al-Mukhtar ‘ala Daur Al-Mukhtar Jilid V* (Kairo: Al-Bab Al-Halabi, n.d.).

perempuan, dua khusus bagi perempuan saja. Kriteria yang khusus bagi perempuan itu adalah (1) haid dan (2) hamil. Sedangkan kriteria yang berlaku bagi laki-laki dan perempuan adalah (1) keluarnya air mani baik dalam keadaan tidur ataupun terjaga, (2) tumbuhnya rambut kemaluan, (3) tumbuhnya rambut ketiak, (4) indra penciuman menjadi peka dan yang terakhir (5) perubahan suara. Namun apabila kriteria balig ini tidak muncul maka batasan usia yang mereka pakai adalah usia genap 18 tahun atau usia genap 17 tahun memasuki usia 18 tahun.<sup>29</sup>

Imam As-Sairazi (w.476 H) dan al-Khatib (w.977 H) mengemukakan bahwa di dalam Mazhab Syafi'i balig bagi laki-laki dan perempuan itu dapat dicapai dengan (1) usia anak genap 15 tahun Qomariyah, (2) keluarnya air mani bagi lakilaki dan perempuan di usia yang memungkinkan yaitu minimal usia 9 tahun, (3) dan tumbuhnya rambut di sekitar kemaluan. Sedangkan kriteria balig yang khusus bagi perempuan adalah (1) haid, dan (2) hamil.<sup>30</sup>

Persoalan mengenai haid juga disinggung dalam Al-Qur'an yaitu dalam surah Al-baqarah ayat 222.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۖ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ۚ

Artinya: “Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah suatu kotoran.” Maka, jauhilah para istri (dari melakukan hubungan intim) pada waktu haid dan jangan kamu dekati mereka (untuk melakukan hubungan

<sup>29</sup> Ad-Dardiri, *Al-Sharah Al-Kabir Hashiyah Dasuki, Jilid III* (Kairo: Matba'ah al-Bab al-Halabi, n.d.).

<sup>30</sup> Abu Ishak As-Sairazi, *Al-Muhadhdhab, Juz I* (Kairo: Mathba'ah al-Bab al-Halabi, n.d.).

intim) hingga mereka suci (habis masa haid). Apabila mereka benar-benar suci (setelah mandi wajib), campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sebenarnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri.” (Al-Baqarah/2:222)

## 2) Sistem reproduksi manusia

Firman Allah dalam QS. Al-Thariq ayat 5-7 yang menjadi salah satu konsep sistem reproduksi manusia.

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ٥ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ٦ يَخْرُجُ مِنْ  
بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ٧

Artinya: “Hendaklah manusia memperhatikan dari apa dia diciptakan. Dia diciptakan dari air (mani) yang memancar, yang keluar dari antara tulang sulbi (punggung) dan tulang dada.” (At-Tariq/86:5-7)

Menurut ayat di atas, air yang keluar antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan itulah yang menyebabkan manusia bereproduksi. Dalam tafsirnya, Sayyid Qutb menyatakan bahwa ilmu pengetahuan modern baru-baru ini menemukan sesuatu yang baru, yaitu sperma terbentuk di tulang belakang laki-laki dan sperma dari wanita terbentuk di tulang dada bagian atas.<sup>31</sup>

## 3) Tahap pembentukan manusia

Penciptaan manusia termaktub dalam QS. Al-Mu'minun [23], ayat 12 sampai 13, menjelaskan bagaimana manusia terbentuk. Kita terbuat dari ovum yang dibuahi oleh sperma yang terbuat dari saripati tanah. Tubuh manusia lalu mengolah sperma. *Nuthfah*

<sup>31</sup> Sayyid Qutb, *Fi Zhilalil Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

yang dihasilkan selama proses pembentukan janin disimpan dalam rahim yang kokoh.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۚ ۱۳

Artinya: “Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari sari pati (yang berasal) dari tanah. Kemudian, Kami menjadikannya air mani di dalam tempat yang kukuh (rahim).” (Al-Mu'minun/23:12-13)

Saat melakukan jima, sari tanah yang dikenal sebagai *nutfah* digunakan sebagai sperma, yang terdapat di tulang sulbi pria yang kemudian masuk ke dalam rahim wanita. Ketika sperma bercampur, gumpalan darah yang disebut *alaqah* menjadi *mudghah* (segumpal daging). Istilah "penciptaan" mengacu pada fakta bahwa Allah menakhlikkan beberapa prosedur lain di dalamnya. Setelah itu, segumpal daging berubah menjadi seonggok tulang dan ditutupi daging, atau lapisan. Allah adalah satu-satunya dzat yang mengetahui segala sesuatu yang terjadi.<sup>32</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa integrasi kesehatan reproduksi dengan nilai keislaman meliputi: 1) pubertas (fase baligh) dengan ciri utama mimpi basah bagi laki-laki dan haid bagi perempuan yang tercantum dalam QS. Al-Baqarah ayat 222, 2) sistem reproduksi manusia yang tercantum dalam QS. At-Thariq ayat 5-7 yang menerangkan pembentukan sel gamet, 3) tahapan pembentukan manusia dari nutfah hingga menjadi janin yang tercantum dalam QS. Al-Mu'minun ayat 12-13.

#### c. Integrasi Pergaulan Remaja dengan Nilai Keislaman

Islam telah menetapkan adab pergaulan bagi umatnya. Hal tersebut merupakan pembatasan yang

<sup>32</sup> Imam Al-Razi, *Tafsir Mafatih Al-Ghaib* (Beirut, 1981).



didasarkan pada kaidah-kaidah agama. Oleh karena itu, remaja harus memperhatikan, memelihara dan menerapkan perilaku tersebut. Perilaku restriktif dalam suatu pergaulan adalah sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### 1) Menutup aurat

Kata “aurat” bermakna segala sesuatu yang bisa menimbulkan rasa malu atau cela (kecacatan), baik melalui perkataan, perbuatan, maupun sikap. Aurat harus ditutup dan tidak boleh ditampilkan di depan umum.<sup>34</sup>

Adapun wajibnya menutup aurat dilandasi oleh firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya : “Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al-Ahzab/33:59)

#### 2) Tidak mendekati zina

Selama tidak memberi kesempatan kepada manusia untuk berbuat dosa, laki-laki dan perempuan boleh menjalin pergaulan. Sebagai agama yang menjunjung tinggi kesucian, Islam mengartikan pergaulan sebagai sesuatu yang dilandasi oleh nilai-nilai sakral. Selama tidak memberi kesempatan

<sup>33</sup>“IMM AL GHOZALI: Etika Pergaulan,” accessed October 7, 2022, <https://alghozali.imm.ums.ac.id/2015/12/etika-pergaulan.html>.

<sup>34</sup> Muthmainnah Baso, “Aurat Dan Busana,” *Jurnal Al-Qadāu* 2 (2015): 186–96.

kepada manusia untuk melakukan dosa, laki-laki dan perempuan dapat memiliki hubungan pergaulan. Pergaulan dalam Islam adalah pergaulan yang berdasarkan nilai-nilai suci. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat Al-Isra': 32.

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.” (Al-Isra'/17:32)

- 3) Menahan pandangan, tidak melihat aurat orang lain dan memelihara kemaluan dari berzina

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠

Artinya: “Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat.” (An-Nur/24:30)

- 4) Menjauhkan diri dari tempat-tempat yang *syubhat*

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُعْطِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ يَبْتِغُونَ الْكِتَابَ بِمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۖ وَلَا تَكْرِهُوا فَتَاتِبْتُمْ عَلَى الْبِعَاءِ إِنْ أَرَدْنَا تَحْصِنًا لَّا تَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَنْ يُكْرِهْنَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ عَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝ ٣٣

Artinya: “Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya.

(Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.” (An-Nur/24:33)

#### 5) Menghindari *khalwat*

*Khalwat* atau berduaan antara seorang laki-laki dan perempuan di tempat yang sepi merupakan suatu hal yang dilarang sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

وَلَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ فَإِنَّ ثَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ

Artinya: “Janganlah seorang pria ber-*khalwat* dengan seorang wanita (tanpa disertai mahram-nya) karena sesungguhnya yang ketiganya adalah setan” (HR Ahmad).

Integrasi pergaulan remaja dengan nilai keislaman dapat diartikan sebagai etika dan akhlak dalam pergaulan remaja menurut kaidah hukum islam yang tercantum dalam Al-Qur’an dan hadits seperti tidak mendekati zina, menundukkan pandangan, menutup aurat, dan menghindari *khalwat*.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Avisha Puspita, dkk. yaitu tentang “Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* pada Materi Sistem Imun terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8

Pontianak”. Metode penelitian yaitu *Research and Development* dengan model pengembangan 4-D (*four D model*). Hasil penelitian diperoleh hasil validasi media sebesar 89,3% dan kepraktisan media sebesar 89,3%. Tanggapan peserta didik terhadap media *booklet* pada uji skala kecil dan skala besar berturut-turut yaitu sebesar 90,2% dan 86,5% dengan kategori positif.<sup>35</sup>

Penelitian kedua oleh A’an Muhajar Mawaddatul Hoiroh dan Isnawati yaitu tentang “Pengembangan Media *Booklet* Elektronik Materi Jamur untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA”. Metode penelitian yaitu *Research and Development* dengan model pengembangan ASSURE. *Booklet* memperoleh hasil validasi sebesar 3,94 dengan kategori sangat valid. Hasil kepraktisan media *booklet* elektronik sebesar 97,5% dengan kategori sangat praktis. Hasil keefektifan media *booklet* elektronik dari perolehan *Gain score* sebesar 0,75 dengan kategori sangat efektif dan persentase respon siswa sebesar 82,5%.<sup>36</sup>

Penelitian ketiga oleh Janita Rusmana, dkk. yaitu tentang “Pengembangan *Booklet* sebagai Sumber Belajar Biologi Melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pembuatan Bakul Purun”. Hasil validasi *booklet* oleh ahli materi sebesar 70,45% dan termasuk dalam kategori cukup valid. Hasil validasi oleh ahli media dan pembelajaran sebesar 80,6% dan termasuk dalam kategori cukup valid. Hasil uji coba keterbacaan siswa terhadap *booklet* sebesar 84,75% yang termasuk dalam kategori sangat baik.<sup>37</sup>

Penelitian keempat oleh Anninda Nur Rahma, dkk. yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Konsep Sistem Pernapasan Kelas XI SMA Berbentuk *Booklet* Elektronik”. Model pengembangan

---

<sup>35</sup> Avisha Puspita, Arif Didik Kurniawan, and Hanum Mukti Rahayu, “Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi SMA 8 Pontianak,” *Jurnal Bioeducation* 4, no. 1 (2017): 64–73, <https://doi.org/10.29406/524>.

<sup>36</sup> Hoiroh and Isnawati, “Pengembangan Media *Booklet* Elektronik Materi Jamur Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas X SMA.”

<sup>37</sup> Janita Rusmana, Siti Ramdiah, and Budi Prayitno, “Pengembangan *Booklet* Sebagai Sumber Belajar Biologi Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembuatan Bakul Purun,” *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah* 4, no. 3 (2019): 603–7.

yang digunakan adalah 4-D modifikasi pada tahap Disseminate yang hanya sampai pada langkah penyebaran sederhana kepada siswa dan pendidik. *Booklet* elektronik yang dikembangkan memiliki skor rata-rata 4,51 pada uji kesesuaian (sangat sesuai) sedangkan rata-rata skor penilaian uji keterbacaan oleh subjek uji coba sebesar 4,40 yang berarti *booklet* elektronik yang dikembangkan sangat baik dan praktis digunakan.<sup>38</sup>

Penelitian kelima oleh Elda Permatasari, dkk. yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Berbasis Inkuiri pada Materi Sel Kelas XI SMA”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model ADDIE yang dilakukan sampai tahap *development*. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan angket respon. Dengan kategori sangat valid, rata-rata nilai validitas seluruh semua aspek adalah 3,40. Dengan kategori sangat valid, hasil uji coba tahap I mendapat skor 3,46, dan uji coba tahap II mendapat skor 3,51. Oleh karena itu, pembuatan *booklet* materi sel berbasis inkuiri untuk kelas XI SMA layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.<sup>39</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan sistem reproduksi sejak dini penting bagi remaja karena pada masa ini pengetahuan mereka mengenai sistem reproduksi sedang berada pada puncaknya, tidak jarang hal ini disalahgunakan jika tidak dibarengi dengan pembekalan ilmu agama yang dapat menjerumuskan remaja pada pergaulan yang tidak sehat. Sesuai amanat kurikulum, pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan Islam dan sains harus mampu mencapai tujuan pembelajaran yang terintegrasi. Hal tersebut dapat didukung dengan melakukan pengayaan referensi siswa melalui media belajar yang menarik dan mudah dipahami salah satunya adalah menggunakan *booklet*.

---

<sup>38</sup> Annida Nur Rahma, Noorhidayati Noorhidayati, and Hardiansyah Hardiansyah, “Pengembangan Bahan Ajar Konsep Sistem Pernapasan Kelas XI SMA Berbentuk *Booklet* Elektronik,” *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi* 14, no. 1 (2022): 45–50, <https://doi.org/10.25134/quagga.v14i1.5080>.

<sup>39</sup> Elda Permatasari, Yuslim Fauziah, and Darmawati, “Pengembangan Media Pembelajaran *Booklet* Berbasis Inkuiri Pada Materi Sel Kelas XI SMA,” *Jurnal Biogenesis* 18, no. 2 (2022): 145–55.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di beberapa sekolah didapatkan hasil bahwa beberapa sekolah membutuhkan *booklet* kesehatan reproduksi dan pergaulan remaja yang dapat dijadikan media pelengkap dalam pembelajaran sehingga dapat menambah pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini didukung dengan penelitian Puspita dkk bahwa *booklet* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan persentase sebesar 82,5%. *Booklet* yang telah dikembangkan kemudian dilakukan tahap pengujian yaitu pada uji validitas dan kepraktisan. *Booklet* akan divalidasi oleh dua dosen Tadris Biologi IAIN Kudus dan uji kepraktisan terhadap siswa dan guru di MAN 01 Kudus.

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian**

